

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Human Immunodeficiency Virus (HIV) diartikan salah satu tipe virus yang menyerang sel darah putih sehingga manusia mengalami penurunan dalam kekebalan tubuh. Adapun *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) diartikan sebagai tanda-tanda yang timbul akibat melemahnya kekebalan tubuh yang dikarenakan oleh virus HIV (Wahyuni dkk, 2023). Definisi lain mengenai HIV yaitu penyakit dimana kekebalan tubuh diserang dimulai dari infeksi awal, baik dengan atau tanpa gejala akut, kemudian berlanjut ke tahap tanpa gejala, hingga mencapai tahap lanjut. (Novita dkk, 2022).

Menurut WHO (2025) HIV mempunyai arti virus yang menginfeksi sistem kekebalan tubuh, terutama sel darah putih (sel CD4) dengan cara sel CD4 dihancurkan. Perkembangan kasus HIV/AIDS yang terus mengalami peningkatan menunjukkan bahwa penyakit ini sebagai salah satu penyakit infeksi yang harus terus dipelajari, terutama yang berkaitan dengan tindakan pencegahan sehingga menurunkan risiko penularan. Pemerintah Indonesia sudah berusaha untuk mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS sesuai Permenkes No. 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV/AIDS, yaitu dengan melaksanakan strategi akselerasi Suluh, Temukan, Obati dan Pertahankan. Salah satu pengobatan yang dilaksanakan oleh pasien HIV/AIDS adalah dengan terapi Anti Retroviral (ARV) (Nurzulaikha dkk, 2023).

Terapi ARV untuk pasien HIV/AIDS merupakan bagian terapi yang harus dilaksanakan, walaupun terapi ini tidak mematikan virus namun dapat menjadi penghambat bagi replikasi virus sehingga HIV ke tahap AIDS bisa menjadi lambat. Terapi ARV dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA, sehingga harapan hidup masyarakat meningkat. Hal ini tentu merubah persepsi masyarakat bahwa HIV/AIDS bukan penyakit yang menakutkan namun masyarakat sudah memahami HIV/AIDS sebagai penyakit yang mudah ditangani (Lestari, 2024).

Tingkat keberhasilan dan efektivitas terapi ARV didukung oleh tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS itu sendiri. Kepatuhan diartikan suatu wujud perilaku yang muncul karena terdapatnya interaksi antara petugas medis dan pasien sehingga pasien memahami rencana dengan semua dampaknya dan setuju dengan rencana yang sudah ditetapkan serta melakukannya (Alifiah dkk, 2024). Untuk menekan *viral load* dalam tubuh pasien diperlukan tingkat kepatuhan minimal 95%. Kenyataan di lapangan memperlihatkan masih banyak pasien HIV/AIDS yang memiliki tingkat kepatuhan kurang adekuat (Kurnia dan Solekhah, 2018). Umumnya jenis ketidakpatuhan pada terapi pengobatan adalah penghentian pengobatan yang dijalankan sebelum waktu yang sudah ditentukan. Ketidakpatuhan akan berdampak pada kurangnya penggunaan obat. Hal ini akan berakibat pada menurunnya manfaat yang dirasakan pasien bahkan mungkin akan memperburuk kondisi pasien itu sendiri (Alifiah dkk, 2024).

Penelitian Sasi dkk (2024) menunjukkan kepatuhan pasien ODHA di RS Situbondo dalam menjalankan terapi ARV termasuk kategori sedang dengan persentase 51,6%. Sedangkan penelitian Kurnia dan Solekhah (2028) menunjukkan sebanyak 40% ODHA anggota Kuldesak Depok memiliki

kepatuhan yang rendah. Masih rendahnya kepatuhan ODHA untuk melaksanakan pengobatan ARV dikarenakan beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain pengetahuan, efek samping, keluarga yang mendukung dan juga tenaga kesehatan yang mendukung (Sasi dkk, 2024). Pengetahuan adalah hasil usaha yang dilaksanakan oleh seseorang dalam memperoleh suatu kebenaran atau permasalahan yang dialami (Darsini dkk, 2019). Faktor yang dapat memotivasi pasien untuk patuh salah satunya adalah pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai penyakit dan pengobatan yang dilakukannya. Tingkat pengetahuan yang tinggi sebanding dengan tingkat pemahaman yang tinggi juga terhadap manfaat kepatuhan pengobatan yang bisa menghambat semakin buruknya penyakit dan kualitas hidup tentu akan meningkat, baik fisik, psikologis, atau sosial, sehingga akan meningkatkan kepatuhan melakukan terapi ARV (Kurnia dan Solekha, 2018).

Pengetahuan adalah komponen pokok untuk membentuk perilaku seseorang. Jika perilaku didukung oleh pengetahuan, maka perilaku dapat terbentuk lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak didukung oleh pengetahuan. Baiknya pengetahuan ODHA sebagai dasar untuk mendorong ODHA memiliki kepatuhan terhadap pengobatan yang dijalannya (Lestari dkk, 2024). Hal tersebut sesuai dengan studi dari Waskito dkk (2023) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam melaksanakan terapi ARV. Studi tersebut juga sesuai dengan penelitian Nurzulaikha dkk (2023) yang menyimpulkan ada korelasi tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV pada ODHA di KDS JCC+ Jombang.

Menurut WHO dalam Global Statistics (2025), terdapat 39,9 juta orang di dunia yang hidup dengan HIV pada tahun 2023, dengan 38,6 juta

merupakan orang dewasa (lebih dari 15 tahun) dan 1,4 juta merupakan anak-anak (kurang dari 15 tahun). Sedangkan, 53% merupakan perempuan dan anak perempuan. Benua Afrika menjadi benua terbesar didunia yang masyarakatnya terinfeksi HIV yaitu mencapai 25,7 juta. Dilanjutkan di benua Asia Tenggara yaitu mencapai 3,8 juta dan urutan ketiga adalah benua Amerika yaitu sebanyak 3,5 juta (Wahyuni dkk, 2023).

Kasus HIV di Indonesia juga terus meningkat, dimana pada tahun 2021 sebanyak 21.511 jiwa dan pada tahun 2019 mencapai 50.282 kasus HIV dan 7.036 kasus AIDS (Lestari dkk, 2024). Angka ini terus meningkat sampai tahun 2022, Ditjen P2P melaporkan kasus HIV di Indonesia sebanyak 515.455 kasus dimana provinsi Jawa Timur dan DKI Jakarta beradapada peringkat pertama (Sasi dkk, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta, jumlah kasus HIV di provinsi D.I Yogyakarta sampai semester pertama tahun 2024 mencapai 8.195 kasus dan AIDS mencapai 2.313 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan DIY mencatat pada 2021, ditemukan 327 kasus HIV dan 107 kasus AIDS, angka tersebut melonjak pada 2022 menjadi 830 kasus HIV dan 193 AIDS dan melonjak lagi di tahun 2023 menjadi 957 kasus HIV dan 205 kasus AIDS. (Pandangan Jogja, 2024).

Sesuai data rekam medis Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada, diperoleh data bahwa pada bulan Februari tahun 2025, di terdapat 58 pasien HIV/AIDS yang terdaftar melakukan pengobatan. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada pada tanggal 15 - 21 Januari 2025 dengan menggunakan kuesioner kepada 5 orang pasien HIV yang melakukan pengobatan. Hasil

studi pendahuluan menunjukkan dari 5 pasien terdapat 3 orang pasien yang memiliki kepatuhan minum obat ARV sedang ditandai dengan pasien pernah lupa minum obat, sisanya sebanyak 2 orang pasien memiliki kepatuhan yang rendah, ditandai dengan pasien yang lupa minum obat, bahkan ketika pasien merasakan kondisinya membaik, pasien tidak menggunakan obat ARV. Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat ARV yang rendah diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan pasien mengenai penyakit tersebut sehingga berdampak pada jadwal minum obat ARV yang tidak teratur. Hal ini terlihat dari 5 pasien HIV, terdapat 2 orang pasien memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai pengertian dan penularan penyakit HIV tetapi belum memahami cara pencegahannya, sedangkan 3 orang pasien memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Kurangnya tingkat pengetahuan pasien HIV ini disebabkan karena pasien HIV belum memahami dengan benar mengenai gejala, penularan, kewaspadaan, kegiatan yang bisa menularkan dan yang tidak menularkan dan cara pencegahannya.

Tingkat kepatuhan yang rendah, apabila tidak diatasi akan dapat memperburuk penyakit dan menurunkan kualitas hidup pasien HIV, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang penyakit HIV/AIDS sangat penting, sehingga mendorong pasien HIV untuk patuh dalam menjalani terapi ARV karena menyadari akan risiko yang dialaminya jika tidak patuh dalam minum obat (Kurnia dan Solekha, 2018). Penanganan yang dilakukan Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada dalam meminimalkan ketidakpatuhan pasien dalam minum obat ARV antara lain dengan memberikan konseling kepada pasien dan keluarga mengenai manfaat positif kepatuhan minum obat bagi penderita HIV serta bekerja sama dengan Pendukung Sebaya Yayasan Victory Plus

dalam mendampingi pasien HIV. Namun, penanganan tersebut, dirasa belum efektif yang ditunjukkan masih adanya pasien HIV yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah, rendahnya kepatuhan minum obat, tidak sesuai jadwal kontrol pasien dengan jadwal yang telah ditetapkan, pasien menghentikan pengobatan dan beberapa pasien masih sering lupa untuk mengkonsumsi obat.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk malukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah keperawatan HIV/AIDS.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden pada penelitian ini adalah pasien HIV/AIDS yang menjalani pengobatan di Poliklinik Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret – Mei 2025.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dalam praktek keperawatan tentang tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat ARV serta

mengaplikasikan ilmu hasil studi yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan dalam melakukan proses penelitian yang terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV.

b. Manfaat Bagi Instansi

Menambah informasi bagi pihak manajemen rumah sakit sehingga dapat disusun suatu kebijakan atau strategi dalam upaya mempertinggi kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV.

c. Manfaat Bagi Penderita HIV

d. Meningkatkan pengetahuan penderita HIV terkait bahaya penyakit tersebut, sehingga mendorong penderita HIV untuk patuh mengkonsumsi obat ARV.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Lestari dkk (2024)	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Pasien Acquired Immune Deficiency syndrome dalam mengkonsumsi obat Antiretroviral	Penelitian deskriptif dengan <i>cross-sectional</i> . Sampel: pasien HIV di puskesmas Sentani Jayapura. Alat analisis <i>chi square</i> .	Sebanyak 61,6% responden memiliki kepatuhan tinggi, 50,0% kepatuhan sedang dan 37,0% kepatuhan rendah. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam minum obat ARV.	Penelitian sebelumnya menggunakan sampel pasien HIV di puskesmas Sentani Jayapura, sedangkan penelitian sekarang pasien HIV di RSA UGM.

Sasi dkk (2024)	Gambaran Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan kepatuhan Terapi ARV pada Pasien ODHA di RS Situbondo	Penelitian deskriptif dengan <i>cross-sectional</i> . Sampel adalah ODHA di poliklinik VCT RSUD Situbondo. Kuesioner kepatuhan menggunakan MMAS-8. Analisis dengan eksploratif.	Sebanyak 61,7% responden memiliki pengetahuan yang baik, 51,6% responden memiliki kepatuhan kategori sedang.	Penelitian sebelumnya menggunakan sampel ODHA di poliklinik VCT RSUD Situbondo, sedangkan penelitian sekarang pasien HIV di RSA UGM. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis eksploratif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>chi square</i>
Waskito dkk (2023)	Pengetahuan Berhubungan dengan Kepatuhan ODHA dalam Menjalani Terapi Anti Retro Viral	Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan <i>cross sectional</i> . Sampel adalah pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Mahoni RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. Analisis dengan <i>Chi Square</i> .	Sebanyak 60,2% responden memiliki kepatuhan tinggi, 74,2% responden memiliki pengetahuan tinggi, Terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani erapi ARV.	Penelitian sebelumnya menggunakan sampel pasien HIV/AIDS di klinik VCT Mahoni RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah, sedangkan penelitian sekarang pasien HIV di RSA UGM.
Nurzulaikh a dkk (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan ARV dengan Kepatuhan terapi Antiretroviral pada ODHA di KDS Jombang Care Center Plus	Penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan <i>cross sectional</i> . Sampel adalah penderita ODHA di KDS JCC+ Jombang.	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada ODHA di KDS JCC+ Jombang.	Penelitian sebelumnya menggunakan sampel ODHA di KDS JCC + Jombang, sedangkan penelitian sekarang pasien HIV di RSA UGM.

		Instrumen kepatuhan dengan MMAS-8. Analisis dengan <i>Somers 'D</i> .		Penelitian sebelumnya menggunakan analisis <i>Somers 'D</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>chi square</i>
Shrestha dkk (2023)	Knowledge, Attitude, Practice, and Adherence to Antiretroviral Therapy among People Living with HIV in Nepal	Penelitian kuantitatif dengan <i>cross sectional</i> . Sampel adalah klien ART di Ibukota Nepal. Analisis dengan regresi logistic.	Pengetahuan, sikap dan perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan klien ART di Nepal.	Penelitian sebelumnya menggunakan sampel klien ART di ibukota Nepal, sedangkan penelitian sekarang pasien HIV di RSA UGM. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>chi square</i>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada termasuk dalam kategori kurang sebanyak 53 orang atau 91,4%.
2. Kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada dengan kategori rendah sebanyak 15 orang atau 25.9%, kategori sedang sebanyak 24 orang atau 41,4% dan kategori tinggi sebanyak 19 orang atau 32.8%.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada dengan nilai $\text{sig } 0,009 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel bebas lain yang diduga mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat, seperti faktor dukungan keluarga, faktor dukungan kelompok sebaya serta pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien HIV sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi Rumah Sakit Akademik UGM

Diharapkan dapat meningkatkan pemberian informasi baik melalui penyuluhan kepada pasien HIV, keluarga pasien maupun masyarakat awam terkait penyakit HIV, melakukan *Forum Grup Discussion* (FGD) dengan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan pendukung sebaya secara rutin, maupun melalui media yang lainnya seperti media sosial, leaflet sehingga pengetahuan pasien terkait HIV/AIDS meningkat yang akan mendorong pasien untuk patuh dalam menjalani pengobatan.

3. Bagi pasien HIV / AIDS

Diharapkan pasien HIV/AIDS meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan ARV sehingga dapat menurunkan efek samping dari virus HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 31-39
- Ahmad, M., Natalia, A., Rompas, S., Pasune, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Orang dengan HIV/AIDS di Puskesmas Tikala Kota Manado. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 15(2), 1-10
- Alifah, NPA., Soelistyowati, E., Padoli. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 30-37
- Amin, NF., Garancang, S., Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1491), 15-31
- Arnada, A.H. (2019). Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Aryani, A., Widiyono, Suwarni, Anik. (2021). *Buku Mata Ajar Keperawatan HIV/AIDS*. Jombang : Lima Aksara
- Carey, M. P., & Schroder, K. E. (2002). Development and psychometric evaluation of the brief HIV Knowledge Questionnaire. *AIDS Education and Prevention*, 14(2), 172-182.

- Darsini., Fahrurozi., Cahyono, EA. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107
- Dewi, S.W. (2021). Upaya Pengendalian Tuberkulosis dengan Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(3), 200-205
- Fitrianingsih., Ersas, C.B., Indriyani, D., Wirdayanti. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien HIV Di Poli Rawat Jalan RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(2), 1-9
- Global Statistics. (2025). The Global HIV and AIDS Epidemic. <https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/data-and-trends/globalstatistics>
- Harahap, TK., Indra, IM., Issabella, CM. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Tahta Media group
- Haryadi, Y., Sumarni., Angkasa, M.P. (2019). Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS. *Naskah Publikasi*. Poltekkes Kemenkes Semarang. 1-8
- Kemenkes RI. (2015). Permenkes RI No. 87 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurnia, DA dan Solekhah, U. (2018). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS, terapi Antiretroviral dan Infeksi Oportunistik terhadap Kepatuhan ODHA dalam Menjalani Terapi Antiretroviral. *Faletehan; Health Journal*, 5(2), 84-89

- Kurniati, D.Y. (2018). Pengaruh Health Education terhadap Peningkatan Kepatuhan menjalankan Pengobatan Medis pada Pasien dengan Simpiom Kanker Payudara di RS Islam PKU Muhammadiyah Maluku Utara. *Schema: Journal of Psychological Research*, 4(1), 46-55
- Kurniawan, MD., Arifin, B., Rokhman, R., Perwitasa, DA. (2022). Validity and Reliability of the Indonesian Version of HIV-Kq-18 in assessing public knowledge about HIV/AIDS in the special region of Yogyakarta. *Media farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 19(2), 112-119
- Kurniawati, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Kejadian HIV/AIDS. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(2), 1-10
- Lembang, F.T.D., Antara, A.N., Pramudyaningrum, R., Lero, E. (2022). Hubungan Pengetahun dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di RW 04 Padukuhan Tambak Bayan Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wirahusada Yogyakarta.
- Lestari, T.F., Pratami, Y.R., Utami, A.S. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Pasien Acquired Immune Deficiency Syndrome dalam Mengonsumsi Obat Antiretroviral. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(6), 694-700
- Mayasari, OP., Ikalius., Aurora, WID. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam barajo. *Medic*, 4(1), 146-153
- Muntamah. U. (2020). *Pedoman Perawatan Paliatif pada Orang dengan HIV/AIDS di Rumah Sakit*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Morisky, D.E., dkk. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348-354.
- Novita, DI., Karo, MB., Tambaip, T., Ekawati, EA. (2022). Prevalensi dan Karakteristik Pasien Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) Di Kabupaten Merauke Periode Tahun 1992-2021. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian*. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Nur, Y.M., Yolanda, M., Can, Z.A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Naras I. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 193-202
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurzulaikha., Daramatasia, W., Wulandari, AT. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan ARV dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada ODHA di KDS Jombang *Care Center Plus*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4032-4042
- Octaviana, DR dan Ramadhani, RA. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (*Knowledge*), Ilmu Pengetahuan (*Sains*), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159
- Pandangan Jogja. (2024). *Kasus HIV di DIY Melonjak 8 kali Lipat Lebih Dibanding Tahun Lalu*. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/kasus-hiv-di-diy-melonjak-8-kali-lipat-lebih-dibanding-tahun-lalu-2427wk5jKnx/full> Diakses tanggal 21 Desember 2024

- Pujiati, E. (2023). Kesehatan Mental dan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada ODHA selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 377-390.
- Ramdan, R.H dan Setiadi, D. (2023). Gambaran Karakteristik Penderita HIV/AIDS Berbasis Data di Kota Tasikmalaya Tahun 2023. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 1-9
- Rasyid, NHS., Febriani, N., Nurdin, OFT., Putri, SA. (2022). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *J.Ked. Mulawarman*, 9(2), 55-63
- Retnowati, L., Wahyu, A., Hidayah, N. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia. *Hospital Majapahit*, 14(1), 117-130
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., Prabawati, S. (2021). *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Romera, E.M.,Kresnamurti, A., Febiyanti, DA. (2018). Studi Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal of Pharmacy Science and technology*, 1(1), 1-10
- Rustam, SN. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien HIV/AIDS di Poliklinik Voluntary Counseling and Testing RSUP DR M. Djamil Padang Tahun 2022. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
- Salensehe, ZO., Kolibu, FK., Mandagi, CKF. (2020). Hubungan antara Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Umum daerah Liun Kendage Tahun Kabupaten Kepulauan

Sangihe. *Jurnal Kesmas*, 9(1), 1-8

Sari, NI., Engkeng, S., Rahman, A. (2021). Pengaruh Penyuluh Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik tentang Bahaya Minuman Keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 10(5), 46-53

Sasi, N.P., Ardiana, A., Kurniawan, D.E., Purwandari, R. (2024). Gambaran Pengetahuan tentang HIV AIDS dan Kepatuhan Terapi ARV pada Pasien ODHA di RS Situbondo. *Journal Nursing Care*, 10(2), 97-110

Sebayang, M. (2020). *Buku Saku Pengobatan ARV bagi Petugas Lapangan Komunitas*. Jakarta: Jaringan Indonesia Positif

Senjaya, S., Sriati, A., maulana, I., Kurniawan. (2022). Dukungan Keluarga pada ODHA yang Sudah Open Status di kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2(3), 1003-1010

Shrestha, S., Chataut, S., Acharya, K. (2023). Knowledge, Attitude, Practice and Adherence to Antiretroviral Therapy among People Living with HIV in Nepal. *AIDS Research and Treatment*, 1-14

Sutanta., Sari, I.W., Ulfa, H.R., Hasbi, H.A., Bahri, A.S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Niat untuk Melakukan VCT pada Populasi Beresiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali II, *JIKI*, 16(2), 63-70.

Turangan, TWS., Kumaat, L., Malara, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perawat dalam Menghadapi Cardiac Arrest Di RSUP Prof R.D. Kandou Manado. *e-Journal Keperawatan*, 5(1), 1-8

Wahyuni, NWS., Negara, IGN., Putra, IBA. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling and Testing (VCT) di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 21-27

Waskito, I.B., Wardani, DW., Susianti. (2023). Pengetahuan Berhubungan dengan Kepatuhan ODHA dalam Menjalani Terapi Antiretroviral. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(2), 803-810.

WHO (2025). HIV. Diakses dari https://www.who.int/health-topics/hiv-aids#tab=tab_1

Yuliyanasari, N. (2017). Global Burden Disease-Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immune Deficiency syndrome (HIV-AIDS). *Anun*, 1-13